

## ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Aliwanto

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP PGRI Pontianak  
e-mai.: [oranecorby@gmail.com](mailto:oranecorby@gmail.com)

---

### Info Artikel

*Sejarah artikel*

Diterima Maret 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni  
2017

---

### Kata Kunci:

Aktivitas Belajar  
Siswa

### Keywords:

*Activity Learning,  
Guidance Group*

---

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan informasi yang objektif mengenai aktivitas belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara, dan angket. Populasi penelitian ini adalah 32 orang siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi "Cukup Baik".

---

### Abstract

*This research was conducted at SMA Negeri 10 Pontianak in Academic Year 2015/2016. This research aims to improve the learning activity through group counseling services to students of SMAN 10 Pontianak. The method used in this research is descriptive method with a form of action research, guidance and counseling. Data collection technique used was direct observation techniques and techniques of indirect communication with a data collector in the form of guidelines for observation, and questionnaires. The subjects were all of 8 students. Results from this study showed that group counseling services to enhance the learning activities of students of class X State Senior High School 10 Pontianak has been implemented and managed properly.*

---

DOI: <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1112>

© 2017 Universitas Muria Kudus  
Print ISSN 2460-1187  
Online ISSN 2503-281X

**GUSJIGANG**  
JURNAL KONSELING

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan landasan utama masyarakat dalam menilai berhasil tidaknya suatu pendidikan. Keberhasilan atau prestasi belajar siswa hanya sering dilihat sebagai kesuksesan dan keunggulan pihak sekolah semata. Sebaliknya, kegagalan atau rendahnya kualitas siswa sering dilihat sebagai ketidakmampuan pihak sekolah menyelenggarakan proses pendidikan. Dengan kata lain masyarakat banyak beranggapan bahwa sekolah adalah cikal bakal dari kualitas pendidikan, sehingga perlu adanya suatu bimbingan belajar dari guru.

Sukmadinata (2009:241) menyatakan bahwa "tugas guru di sekolah banyak sekali, ia harus membuat perencanaan pengajaran yang sistematis, terperinci, untuk setiap pembelajaran yang ia berikan. Pada hakikatnya para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan kondusif bagi mereka untuk belajar. Kegiatan proses belajar siswa dapat diamati secara tidak langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Program-program pendidikan di sekolah termasuk program layanan bimbingan belajar dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran sehingga proses pendidikan di sekolah akan lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat serta pembangunan.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan

maksimal diperlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Perubahan aktivitas belajar yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya. Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Gagne (dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2003:105) perubahan perilaku yang merupakan hasil dari aktivitas belajar dapat berbentuk :

1. *Informasi verbal*; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan.

2. *Kecakapan intelektual*; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol.
3. *Strategi kognitif*; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya.
4. *Sikap*; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan.
5. *Kecakapan motorik*; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar.

Proses belajar mengajar di sekolah menempatkan siswa sebagai komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Siswa adalah subyek sekaligus objek dalam proses belajar mengajar, sebab siswalah yang melakukan belajar dan siswa pula yang menjadi tujuan belajar. Melalui proses belajar diharapkan siswa mengalami perubahan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulyono Abdurahman (2009:51) mengatakan : "anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran". Berarti siswa menduduki posisi yang menentukan

kelangsungan proses belajar serta pencapaian tujuan belajar.

Perbedaan individu dapat menyebabkan perbedaan tingkah laku siswa dalam berinteraksi di sekolah serta aktivitas belajar dikalangan siswa. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari masalah ini, salah satunya adalah pengaruh dalam lingkungan keluarga. Selain taraf intelegensi, faktor lain yang turut menyebabkan perbedaan individu pada tiap-tiap siswa adalah keadaan rumah, lingkungan sekitar rumah, pendidikan, kesehatan siswa, makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orang tua dan lainnya".

Paul B. Diedric (dalam Sardiman, 2011: 101) mengatakan ada beberapa jenis aktivitas belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal diantaranya : (1) *visual activities*, yaitu kegiatan membaca, memperhatikan. (2) *oral activities*, yaitu kegiatan yang dilakukan seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan intruksi (3) *listening activities* yaitu kegiatan mendengarkan, (4) *writing activities* yaitu kegiatan menulis, (5) *drawing activities*, yaitu kegiatan menggambar, membuat grafik, peta dan diagram (6) *motor activities*, yaitu kegiatan melakukan pekerjaan, membuat konstruksi, model, (7) *mental activities* yaitu kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan, (8) *emotional activities* yaitu tenang, merasa bosan, gugup.

Aktivitas-aktivitas belajar seperti yang diuraikan dari delapan jenis aktivitas di atas tentunya terjadi pada setiap sekolah. Demikian juga halnya terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanah Pinoh. Para siswa cukup terlibat dalam aktivitas belajar di sekolah misalnya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, menulis apa yang diperintahkan oleh gurunya, bertanya dan berdiskusi. Namun beberapa aktivitas belajar tersebut tidak semuanya baik dilakukan oleh siswa yang ada di sekolah

tersebut. Masih banyak terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar, sering sibuk sendirian di belakang, kurang tanggap terhadap pelajaran yang diberikan, apabila diberikan pertanyaan mereka kurang mampu untuk menjawab apalagi minta untuk bertanya. Akan tetapi jika ada pelajaran kosong mereka tampak aktif untuk berbuat keributan.

Dari kenyataan tersebut dapat menjadi motivasi peneliti untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Dipilihnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanah Pinoh Barat sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan pra survei di SMP Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi ditemukan berbagai persoalan yang lebih kongkrit mengenai aktivitas belajar siswa diantaranya keluhan guru-guru terhadap aktivitas belajar siswa yang menurun. Siswa cenderung banyak diam pada saat proses pembelajaran, kurang kreatif, diberikan tugas jarang sekali mengerjakannya tepat waktu, sering merasa gugup dalam pembelajaran, diberi catatan jarang menulis, dan jarang serius mendengarkan penjelasan guru di depan, mereka kebanyakan memilih bergurau, dan ngobrol bersama teman sebangkunya, karakteristik aktivitas belajar ini lebih menonjol ditemukan pada siswa kelas VIII. Berdasarkan fakta di atas membuat peneliti memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan penelitian dengan judul analisis aktivitas belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi.

#### **METODE**

Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Berdasarkan tujuan umum penelitian maka metode yang tepat dalam penelitian penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dilakukan pada saat sekarang dengan sebagaimana adanya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh

M.Subana dan Sudrajat (2009:23) mengatakan : "Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penguraian dan penginterpretasian yang memiliki kaitan dengan kondisi-kondisi yang ada, proses yang sedang berlangsung atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang. Setelah metode ditentukan, maka bentuk penelitian harus sesuai dengan metode yang digunakan. Karena metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, maka bentuk penelitian pun sesuai dengan metode tersebut. Bentuk penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah "bentuk penelitian survey". Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survey langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian. Selanjutnya Yatim Riyanto (2001:23) menyebutkan bahwa ciri-ciri penelitian survey adalah sebagai berikut :

- a. Data survey dapat dikumpulkan dari populasi, dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi
- b. Untuk suatu hal data yang sifatnya nyata.
- c. Hasil survey dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu, dan saat data itu dikumpulkan.
- d. Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya incidental.
- e. Pada dasarnya metode survey adalah metode *cross-sectional* (John W.Best, 1977). Sedangkan Fraenkel dan Wallen (1990:361) menyatakan bahwa ada dua bentuk survey yang dapat dilakukan, yaitu "*Cross sectional surveys and longitudinal surveys*).
- f. Cenderung mengandalkan data kuantitatif.
- g. Mengandalkan teknik data kuantitatif.

h. Mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.

Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2010:134) mengatakan : “survei pada umumnya merupakan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survey langsung Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanah Pinoh menghimpun data-data yang diperlukan, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data-data tersebut hingga diperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan.

menggambarkan eskalasi hubungan dalam komunikasi antar pribadi, meliputi : 1) Aktivitas penglihatan dalam belajar, 2) Aktivitas lisan dalam belajar, 3) Aktivitas mendengarkan dalam belajar, 4) Aktivitas menulis dalam belajar, 5) Aktivitas menggambar dalam belajar, 6) Aktivitas mental dalam belajar, 7) Aktivitas mental dalam belajar, 8) Aktivitas emosional dalam belajar.

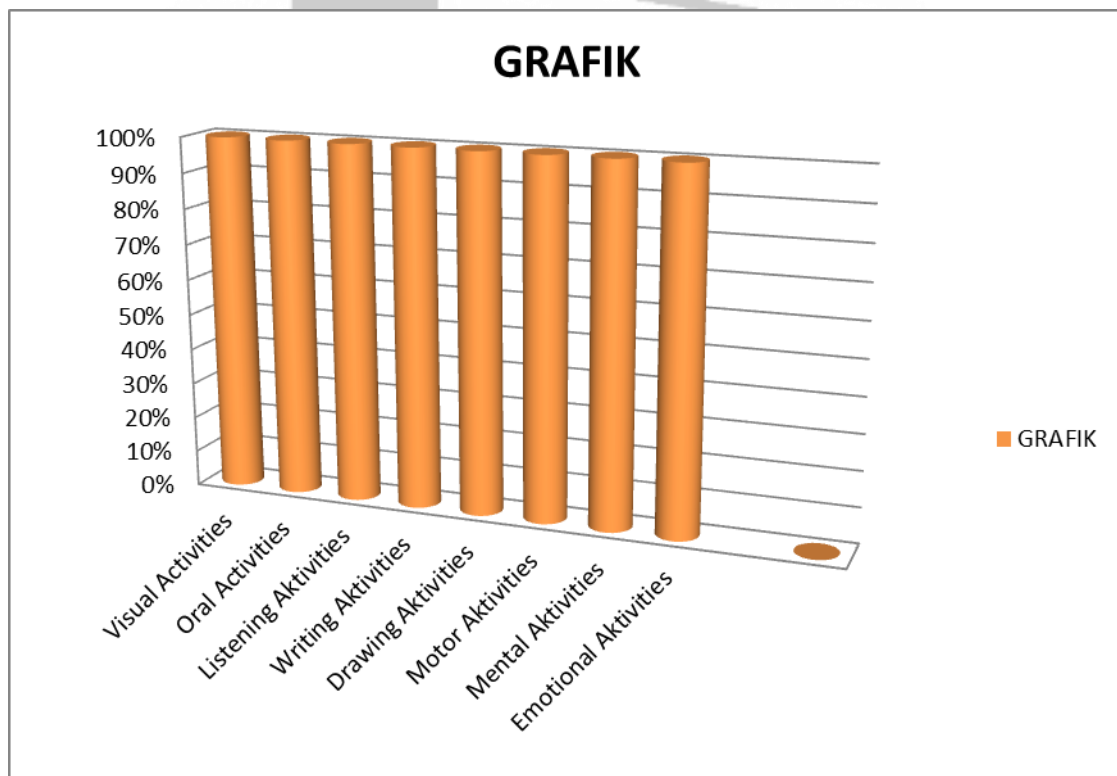
Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut :

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka akan disajikan hasil dari penelitian secara deksriptif. Hasil penelitian secara deskriptif akan digunakan untuk

Gambar 1  
Persentase Aktivitas Belajar



Berdasarkan gambar di atas dapat dideskripsikan secara rinci pada setiap aspek pada topik yang dideskripsikan berikut ini :

- a. Aktivitas penglihatan dalam belajar diperoleh persentase sebesar 51,56% dan termasuk ke dalam kategori "Cukup Baik". Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melakukan aktivitas-aktivitas terkait penglihatan dalam belajar seperti membaca dan memperhatikan guru menjelaskan.
- b. Aktivitas lisan dalam belajar diperoleh persentase sebesar 52,08% dan termasuk ke dalam kategori "Cukup Baik". Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam merumuskan pembelajaran, bertanya, berpendapat, dan berdiskusi dalam proses belajar.
- c. Aktivitas mendengarkan dalam belajar diperoleh persentase sebesar 64,23% dan termasuk ke dalam kategori "Cukup Baik". Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mendengarkan materi yang disampaikan, cukup baik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.
- d. Aktivitas menulis dalam belajar diperoleh persentase sebesar 63,88% dan termasuk ke dalam kategori "Cukup Baik". Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa cukup baik dalam merangkum isi pelajaran, mencatat hal-hal penting dalam pelajaran, serta mampu menulis cerita dan mengarang.
- e. Aktivitas menggambar dalam belajar diperoleh persentase dengan sebesar 60,67%, dan termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar terkait dalam menggambar sesuatu.
- f. Aktivitas motorik dalam belajar diperoleh persentase sebesar 54,16%, dan termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melakukan

percobaan-percobaan, membuat konstruksi, dan mereparasi.

- g. Aktivitas mental dalam belajar diperoleh persentase sebesar 57,91%, termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam menanggapi, mengingat, dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.
- h. Aktivitas emosional dalam belajar diperoleh persentase sebesar 61,28% termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik terkait dalam keberanian dalam proses belajar, pantang menyerah, dan menunjukkan sikap yang tenang dalam mengikuti proses belajar.

### Pembahasan

Belajar pada dasarnya sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23). Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100). Aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini :

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak

terhadap pembentukan pribadi yang integral.

3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa cukup baik. Hal ini perlu ditingkatkan mengingat pentingnya aktivitas dalam mencapai tujuan belajar. Sering kali banyak ditemukan di sekolah bahwa tidak semua siswa melaksanakan aktivitas yang sangat mmemberikan kontribusi bagi hasil belajarnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data angket dan deskripsi hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi "Cukup Baik". Hal ini dapat deskripsikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam belajar. Dengan demikian secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. *Visual activities* dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi "Cukup Baik". Ini artinya siswa sudah cukup baik dalam melakukan aktivitas-aktivitas terkait penglihatan dalam belajar

seperti membaca dan memperhatikan guru menjelaskan.

2. *Oral activities* dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi "Cukup Baik". Ini artinya bahwa siswa sudah cukup baik dalam merumuskan pembelajaran, bertanya, berpendapat, dan berdiskusi dalam proses belajar.
3. *Listening activities* dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi "Cukup Baik". Ini artinya siswa sudah cukup baik dalam mendengarkan materi yang disampaikan, cukup baik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.
4. *Writing activities* dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi "Baik". Ini artinya bahwa siswa baik dalam merangkum isi pelajaran, mencatat hal-hal penting dalam pelajaran, serta mampu menulis cerita dan mengarang.
5. *Drawing activities* dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi "Cukup Baik". Ini artinya bahwa siswa sudah cukup baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar terkait dalam menggambar sesuatu.
6. *Motor activities* dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi "Cukup Baik". Hal ini artinya bahwa siswa sudah cukup baik dalam melakukan percobaan-percobaan, membuat kontruksi, dan mereparasi.
7. *Mental activities* dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3

Tanah Pinoh Barat Kabupeten Melawi "Cukup Baik". Ini artinya bahwa siswa sudah cukup baik dalam menanggapi, mengingat, dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

8. *Emotional activities* dalam belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupeten Melawi "Cukup Baik". Ini artinya bahwa siswa sudah cukup baik terkait dalam keberanian dalam proses belajar, pantang menyerah, dan menunjukkan sikap yang tenang dalam mengikuti proses belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin M (2003), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya Remaja
- Achmad Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Grasindo
- Depdiknas (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hibana S. Rahman (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta : UCY Press.
- Muliyono Abdurrahman (2009) *Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- M. Subana dan Sudrajat (2009) *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Natawidjaja, R. (2001). *Penyiapan Tenaga Konselor*. Bandung UrutanPemikiran Dalam Konvensi Nasional VI dan Kongres Nasional V IPBI.
- Sardiman (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Undang-Undang No 20 Tahun (2003) *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Prayitno & Erman Amti (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel & Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yatim, Riyanto. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC

**GUSJIGANG**  
JURNAL KONSELING